

Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Metro Lampung

Jaenullah¹, Dedi Setiawan², Subandi³, Nur Laili⁴, Ummu Habibah Rahmah⁵,

^{1,2,4,5}) Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

³) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

✉ Email : jejen.jaenullah@gmail.com

Received : 18-07-2023

Revised : 24-10-2023

Accepted : 25-10-2023

Abstract

Radicalism and acts of violence are currently a concern of the global and national community. One of the efforts to prevent radicalism that is being fought is to campaign for strengthening the values of religious moderation. One of the rule models in building the strengthening of religious moderation values in schools is Islamic Religious Education teachers, but in reality there are still PAI teachers in the LP Ma'arif NU Metro Lampung environment who still do not have good insight into the values of religious moderation. To overcome this, the UMALA lecturer team through the PkM activity program, seeks to provide an understanding of the values of religious moderation as well as invite to disrupt the strengthening of religious moderation values for PAI teachers in order to counteract radicalism in Indonesia. The purpose of this community service is to increase the understanding of PAI teachers about religious moderation in order to realize community harmony in Indonesia and at the same time have awareness to ward off radicalism that can damage the order of life of the nation and state. The approach method used in Community Service is using the Participatory Action Research (PAR) method. Based on the results of community service activities, it was obtained that the seminar activity had been successful because it had increased the understanding of PAI teachers about the values of religious moderation. There was a 90% increase in post-test results where previously it was only 60%

Keywords: Values, Religious Moderation, Teacher, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Ekstrimisme dan kekerasan kini telah menjadi perhatian masyarakat global dan nasional (Murti & Mufidah, 2022). Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan semua sektor untuk melawan atau menangkal radikalisme. Ide-ide yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moderat dan intoleran menjadi salah satu penyebab munculnya radikalisme, (Yuliana et al., 2022) baik dalam bentuk ideologis maupun



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

kekerasan. Itu sebabnya, antara lain, dilakukan upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama tentunya menjadi salah satu indikator utama upaya membangun budaya dan jati diri bangsa. Penguatan moderasi beragama juga harus dilaksanakan secara terstruktur dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan pemahaman moderat dan sekaligus bisa menjadi laboratorium moderasi beragama (Safuan, 2022). Istilah moderasi beragama kini menjadi salah satu prioritas dalam RPJMN Kementerian Agama 2020-2024. Dengan demikian dapat dipahami bahwa moderasi beragama secara substansi materi sebenarnya menempatkan isu nasional kepentingan negara lebih ditonjolkan (Rahmi et al., 2023).

Moderasi beragama memiliki makna mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi dari sikap keagamaan seseorang ataupun kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan yang merupakan fakta sosial yang melingkupi kita (Chamadi et al., 2021). Salah satu rule model dalam membangun moderasi beragama di sekolah adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus bisa melakukan sebuah perubahan dalam menumbuhkan karakter pembiasaan-pembiasaan. sasarannya adalah bagaimana bangsa ini melahirkan generasi-generasi yang kuat melalui pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam rangka untuk menangkal pemahaman keagamaan yang ekstrem dan terus menyampaikan Islam moderat di lingkungan sekolahnya.

Beberapa pengabdian yang berkaitan dengan moderasi beragama di antaranya Pertama, Chamadi , dkk dengan tema Penguatan Moderasi Beragama melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman (Forsa) Kabupaten Banyumas pada masa Pandemi Covid-19. Hasil pengabdiannya disimpulkan bahwa ada keberhasilan penguatan pemahaman remaja lintas iman terhadap moderasi beragama (Chamadi et al., 2021), Kedua, pengabdian yang dilakukan oleh Amirudin, dkk mengenai Moderasi Beragama dalam Perspektif Hererogenitas di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun". Hasil pengabdiannya menyimpulkan bahwa bahwa masyarakat yang ada di Desa Jungjang telah memiliki rasa sikap moderasi beragama yang baik dan tidak terpengaruh pada isu-isu radikalisme yang ada di Indonesia (Amirudin et al., 2021). Ketiga pengabdian yang dilakukan oleh Tri Pujiati & Tri Wahyuni dengan tema Penguatan Moderasi Beragama bagi Generasi Muda dalam

Kegiatan IPNU dan IPPNU” hasil pengabdianya menyimpulkan bahwa kegiatan ini meskipun belum sempurna, namun kegiatan ini mampu mengantarkan pemahaman komprehensif moderasi beragama bagi generasi muda IPNU dan IPPNU yang ada di Desa Kajar Dawe Kudus (Pujiati, T., & Wahyuni, 2023).

Dari hasil beberapa pengabdian di atas, dapatlah diketahui bahwa terdapat perbedaan mengenai fokus pengabdianya, sehingga pengabdianya yang direncanakan oleh tim Dosen UMALA ini memiliki novelty kebaruannya. Pengabdianya yang dilakukan oleh tim Dosen UMALA ini berfokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama untuk kalangan guru-guru PAI. Dari hasil studi awal di lapangan ditemukan bahwa guru-guru PAI yang berada di lingkungan Ma’arif Kota Metro Lampung masih belum memiliki wawasan yang baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama. (Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI pada tanggal 06 November 2022). Penguatan moderasi beragama telah menjadi agenda yang terus dilakukan oleh Kementerian Agama. Tidak hanya di Lembaga keagamaan, penguatan moderasi beragama juga dilakukan di lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah

Dari berbagai permasalahan tersebut, melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama sekaligus mengajak untuk mengarustamakan penguatan nilai-nilai moderasi beragama bagi guru-guru agama dalam rangka menangkal paham radikalisme di Indonesia. Kegiatan PkM ini juga selain sebagai upaya mencounter radikalisme, juga merupakan upaya menjalin kerukunan antar umat beragama. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman guru-guru PAI tentang moderasi beragama dalam rangka mewujudkan keharmonisan masyarakat di Indonesia dan sekaligus memiliki kesadaran untuk menangkal paham radikalisme yang dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. *PAR* memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi penelitian, aksi dimensi, dan dimensi partisipasi. Artinya, *PAR* diimplementasikan dengan referensi metodologi tertentu, harus bertujuan untuk mendorong transformative tindakan, dan harus melibatkan kelompok mitra yang menjadi fokus pengabdian dalam hal ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan

Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung sebagai pelaksanaan *PAR* itu sendiri. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan *focus group discution* (FGD) kepada *stakeholder* terkait yaitu guru PAI berkaitan dengan materi penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui FGD, diharapkan materi yang disampaikan melalui ceramah, bisa diperdalam dengan berbagai contoh dan pengalaman konkret yang dialami dan diketahui oleh peserta FGD.
- b. Menyusun dan mempersiapkan desain pembelajaran mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama bagi guru-guru PAI
- c. Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian

Pengabdian ini juga dilakukan dengan metode wawancara dan angket sikap berupa pretest dan posttest dan kegiatan pelatihan moderasi beragama ini dilakukan kurun waktu 1 hari

C. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman mengenai moderasi beragama hendaknya dipahami dengan kontekstual bukan secara tekstual, artinya moderasi beragama di Indonesia bukan Indonesia yang bermoderat tetapi bagaimana cara pemahaman beragama harus moderat, karena bangsa Indonesia memiliki banyak kultur, budaya dan juga adat istiadat (Ramdani et al., 2023).

Moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang, sikap dan praktik keagamaan dalam kehidupan bersama di masyarakat. Dalam Bahasa Arab kata moderasi beragama dikenal dengan istilah “*al-wasatthiyyah*” dari akar kata “*wasath*” yang diartikan tengah-tengah atau dikenal dengan istilah moderatn (Akhmadi, 2019). Kata ini memiliki padanan kata dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) (Ramadhani et al., 2023).

Jaenullah selaku narasumber dalam FGD ini mengatakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama di masyarakat dengan cara mengejawantahkan esensi nilai-nilai ajaran agama yang melindungi harkat dan martabat manusia, membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, serta menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh pemateri lainnya Dedi Setiawan yang menyebutkan bahwa moderasi beragama merupakan sikap jalan tengah dalam memahami

dan mengamalkan esensi ajaran agama sehingga masyarakat mampu menjadi masyarakat yang terbuka dan toleran serta tidak bersikap panatis dan ekstrem dalam menyikapi keberagaman di Indonesia.



Gambar 1. Narasumber dalam Kegiatan PkM

Moderasi beragama harus disosialisasikan melalui berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Menurut Mudawinun, (2018) yang dikutip oleh (Ramdani et al., 2023) pendidikan adalah salah satu bagian yang urgen dan integral dalam rangka mewujudkan cita-cita moderat yang telah digariskan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pendidikan adalah tempat terbentuknya kepribadian dan proses pendewasaan peserta didik.

Guru terutama Guru PAI mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, guru adalah agen perubahan dan sekaligus sebagai role model memegang peran yang strategis dalam menanamkan moral termasuk didalamnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karenanya penguatan nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan pada guru-guru PAI, hal ini bertujuan dalam rangka memberikan bekal kepada peserta didik yang nantinya mampu menumbuhkan sikap moderat baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Indikator keagamaan yang dikembangkan dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama terhadap komunitas guru-guru PAI adalah indikator yang sebagaimana telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Indikator moderasi beragama tersebut menjadi titik tolak ukur proses penguatan beragama bagi guru-guru PAI di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung. Adapun indikator beragama tersebut antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai tradisi.

Penguatan moderasi beragama bagi guru-guru PAI penting dilakukan, hal ini bertujuan agar supaya peserta didik nantinya mampu menumbuhkan sikap moderat di lingkungan sekitarnya terlebih di lingkungan sekolah. Bentuk bentuk penguatan moderasi beragama dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Arah Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama

D. Diskusi

Dalam kegiatan pelatihan penguatan moderasi beragama ditegaskan oleh narasumber Dr. Dedi Setiawan bahwa moderasi beragama bukanlah memoderasi agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama, hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber lainnya Dr. Jaenullah, M.Pd. lebih lanjut yang mengatakan bahwa Indonesia bukan negara sekuler dan bukan pula negara yang diatur berdasarkan agama tertentu. Indonesia adalah negara yang kehidupan warga dan bangsanya tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agamanya. Oleh karena itu, negara memfasilitasi kebutuhan kehidupan keagamaan warganya sesuai amanah konstitusi.

Dari hasil wawancara dan penyebaran angket dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh gambaran bahwa pemahaman guru -guru PAI sebelum mengikuti kegiatan ini memiliki tingkat pemahaman 60% setelah diadakannya pelatihan penguatan moderasi beragama maka ada peningkatan pemahaman guru-guru PAI di mana tingkat pemahamannya sampai 90 %

E. Kesimpulan

Pada awalnya pemahaman guru-guru PAI masih banyak yang belum memahami secara komprehensif tentang moderasi beragama, secara substansial nilai-nilai moderasi beragama umumnya para guru-guru PAI sudah cukup mengetahuinya melalui berbagai literatur-literatur buku tentang moderasi beragama. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan cara FGD ini, komunitas para guru-guru PAI yang mengikuti ini menunjukkan sikap terbuka dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Kegiatan ini telah mengantarkan pemahaman komprehensif moderasi beragama bagi guru-guru PAI. Kegiatan pelatihan penguatan ini dapat dikatakan telah berhasil dengan tercapainya pemahaman indikator moderasi beragama sebagai tolak ukur moderasi beragama di Indonesia

F. Pengakuan/Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada guru-guru PAI yang berada dalam lingkungan LP Ma'rif NU Metro yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penguatan moderasi beragama. Terima kasih pula kami sampai kepada LP3M Umala yang telah memberikan telah memfasilitasi dan mewadahi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amirudin, Karochman, M. A., Supriyatin, Dewi, S., Azizah, N., & Ismeliantika, Y. (2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Heterogenitas di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 37–46.
- Chamadi, M. R., Wibowo, D. N., Insan, A. I., Musmuallim, M., & Prasetiawan, A. Y. (2021). Penguatan Moderasi Beragama melalui Forum Persaudaraan Lintas Iman (Forsa) Kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid 19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4970>
- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic : Islam Nusantara*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>
- Pujiati, T., & Wahyuni, F. T. (2023). Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 234–249.
- Rahmi, N., Gani, A., & Nasution, J. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN di MIN 7 Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1929–1944. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4457>
- Ramadhani, A., Setyoningrum, M. U., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda,

- I. (2023). *PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI*. 15(1), 76–89.
- Ramdani, M. I., Fadilah, W., & Umam, H. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Membina Moderasi Beragama Siswa*. 6, 4827–4833.
- Safuan, M. (2022). *PENGUATAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI WUJUD TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 1(November), 199–206.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>